

Optimalisasi Rumah Pintar sebagai Pemberdayaan Perpustakaan Desa Urek-Urek, Kecamatan Gondanglegi

Mudhofar

Universitas Al-Qolam, Malang, Indonesia
mudhofar@alqolam.ac.id

Abstract

Rumah Pintar is part of a means of community empowerment to build a culture of reading literacy among the community. This village library is a community pioneer that is aware of the importance of non-formal education and literacy. In this community empowerment program, Rumah Pintar is the partner that is the target of the work program. The aim is to strive to optimize the functions, goals and benefits of the existence of the Rumah Pintar itself. This community empowerment program through revitalization and optimization of village libraries aims to sharpen people's interest in reading again.

Keywords: *community engagement; empowerment; library; literacy; villagers*

Abstrak

Rumah Pintar merupakan bagian dari sarana pemberdayaan masyarakat untuk membangun budaya literasi membaca di kalangan masyarakat. Perpustakaan desa ini adalah rintisan masyarakat yang menyadari perihal pentingnya edukasi dan literasi non formal. Dalam program pemberdayaan masyarakat ini, Rumah Pintar merupakan mitra yang menjadi sasaran program kerja. Tujuannya adalah untuk mengupayakan pengoptimalan fungsi, tujuan, dan manfaat dari eksistensi Rumah Pintar sendiri. Program pemberdayaan masyarakat melalui revitalisasi dan optimalisasi perpustakaan desa ini bertujuan untuk kembali menajamkan minat baca masyarakat.

Kata kunci: literasi; masyarakat desa; pengabdian kepada masyarakat; perpustakaan; pemberdayaan

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang demokratis dapat berlangsung apabila di dalam masyarakat terdapat fasilitas-fasilitas belajar yang memungkinkan masyarakat dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan. Masyarakat telah menyadari pentingnya belajar sehingga terdapat infrastruktur yang dapat meningkatkan suasana belajar banyak diupayakan secara memadai. Tidak hanya sarana formal, pendidikan nonformal juga didorong agar semakin beragam. Tujuannya tidak hanya sekadar melayani masyarakat miskin, masyarakat yang masih buta pendidikan dasar, masyarakat yang mengalami *drop out* dan putus pendidikan formal, masyarakat yang tidak terakses pendidikan formal seperti; suku terasing, masyarakat daerah pedalaman, daerah perbatasan, dan masyarakat pulau luar.

Kini, sasaran pendidikan nonformal terus meluas dan maju sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak hanya itu, perkembangan lapangan kerja dan budaya

masyarakat itu sendiri juga turut mendorong peningkatan ini. Mengingat sasaran tersebut, maka program pendidikan nonformal harus terus diperluas sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perkembangan masyarakat. Pada prinsipnya perluasan kegiatan atau program pendidikan nonformal harus sejalan dengan pemikiran baru tentang konsep belajar, di mana belajar yang terkesan hanya berlangsung di sekolah (formal) kurang tepat lagi dan mulai bergeser ke luar setting persekolahan.

Perubahan, pengembangan dan perluasan pendidikan nonformal memberikan suatu apresiasi dan nuansa baru terhadap cara-cara pendidikan nonformal dalam menyediakan pendidikan bagi masyarakat, terutama anak-anak. Sekolah sebagai satuan pendidikan formal tidak lagi menjadi satu-satunya wadah pendidikan formal.

Pendidikan dan kegiatan pemberdayaan masyarakat hakikatnya untuk mewujudkan potensi masyarakat menjadi kekuatan yang mampu meningkatkan mutu hidup. Pendidikan masyarakat sebagai bagian dari pendidikan nonformal dan sistem pendidikan nasional memiliki tugas yang sama dengan pendidikan formal yakni memberikan pelayanan terbaik dalam memenuhi kebutuhan belajar masyarakat. Sasaran pendidikan masyarakat semakin meluas tidak hanya sekadar berhubungan dengan masyarakat miskin dan terbelakang, buta pendidikan dasar, putus sekolah pendidikan formal, dan kelompok marjinal lainnya. Akan tetapi terus meluas sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan lapangan kerja dan perubahan masyarakat, terutama berkaitan dengan budaya masyarakat itu sendiri. Mengingat keluasan sasaran tersebut, maka program kegiatan pendidikan masyarakat juga harus terus diperluas sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perkembangan masyarakat.

Terdapat beberapa peran masyarakat tertentu dalam pendidikan nonformal di antaranya adalah masyarakat ikut membangun Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang berupa Rumah Pintar. Kondisi ini sesuai dengan cakupan pendidikan masyarakat yang sangat luas karena program pendidikan masyarakat semakin tumbuh dan berkembang dari kebutuhan masyarakat luas. Kajian Rumah Pintar Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu target pembangunan Indonesia. Pemberdayaan masyarakat harus dikembangkan oleh semua pihak. Pemberdayaan tersebut dapat dilakukan dalam berbagai sektor terutama sektor pendidikan dan ekonomi. Melalui pemberdayaan pendidikan diharapkan masyarakat dapat memperoleh berbagai pengetahuan yang dapat digunakan untuk memahami dan memanfaatkan berbagai potensi yang dimilikinya. Pemberdayaan pendidikan harus dilakukan pada semua jenjang usia terlebih dahulu pada masa anak-anak. Sedangkan disektor ekonomi diharapkan masyarakat dapat menjadikan kehidupannya lebih berkualitas.

Kesadaran tokoh masyarakat ternyata mampu memberikan penyadaran kepada masyarakat akan pentingnya sebuah wadah kegiatan yang mampu menjembatani antara kebutuhan masyarakat dengan fasilitas dan penyelenggara, sehingga keterpaduan dan keinginan bersama tersebut melahirkan Rumah Pintar Taman Ilmu sebagai wadah kegiatan masyarakat. Masyarakat Desa Urek-Urek ternyata mampu mengambil manfaat keberadaan Rumah Pintar sebagai wujud karya mereka dengan bahasa lain dari oleh dan untuk masyarakat. Sebab itulah pengabdian ini menjadi konsep dasar berjalannya seluruh program untuk mendayagunakan fungsi tersebut. Hal ini membuktikan bahwa ide Rumah Pintar terbukti dapat ditangkap dan diaktualisasikan oleh masyarakat, sebagaimana yang terjadi di Desa Urek-Urek ini maka kami

mengambil program Pemberdayaan Rumah Pintar Taman Ilmu dalam mengoptimalkan Perpustakaan Desa di Desa Urek–Urek, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang.

Tujuan umum dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kualitas peran akademisi Universitas Al-Qolam Malang dalam memberdayakan Rumah Pintar Taman Ilmu Desa Urek-Urek dalam rangka mewujudkan kehidupan masyarakat kritis yang agamis, berkeadilan, mandiri, demokratis dan berkualitas. Sasaran pengabdian ini adalah Dusun Baran Desa Urek-Urek, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang. Di mana lokasinya adalah desa yang tergolong wilayah mulai berkembang, administrasi pemerintahannya sudah tertata mulai dari administrasi desa, taman posyandu, sampai perpustakaan desa. Adapun kekurangannya masyarakat kurang memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah ada sehingga fasilitas yang tersedia kurang berfungsi dengan maksimal. Maka pengabdian tahun 2023 di desa ini perlu memberdayakan fasilitas yang ada salah satunya pemberdayaan Rumah Pintar Taman Ilmu untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan di Desa Urek-Urek.

2. METODE PELAKSANAAN

Dari beberapa rencana program yang telah disusun bersama, program yang menjadi prioritas yang akan kami laksanakan yaitu pengembangan Rumah Pintar dan memotivasi warga untuk lebih sadar terhadap pendidikan dan memanfaatkan fasilitas pendidikan yang ada termasuk Rumah Pintar yang akan kami kembangkan di Desa Urek-Urek. Program ini kami laksanakan dengan menggunakan langkah partisipatif. Dengan kata lain, kami melibatkan masyarakat sepenuhnya dalam pelaksanaan program agar tingkat keberlanjutan program dapat terakomodir secara sistematis. Di samping itu, kami juga melibatkan partisipasi Pemerintah Desa dalam program ini agar pemberdayaan literasi masyarakat dapat terjaga secara struktural. Pada tahap perencanaan, kami menggunakan analisis SWOT sebagai acuan evaluasi rencana program atau kegiatan yang tergambar sebagai berikut:

<p style="text-align: center;"><u>Kekuatan/ Strength (S)</u></p> <p>Adanya ruangan yang tersedia di kantor desa</p> <p>Adanya antusiasme masyarakat</p> <p>Dukungan dari perangkat desa</p>	<p style="text-align: center;"><u>Kelemahan/ Weakness (W)</u></p> <p>Tidak ada kader</p> <p>Belum adanya plakat (papan nama)</p> <p>Sebagian kebijakan diambil secara sentralistik</p> <p>Kreatifitas masyarakat tidak tersalurkan</p> <p>Belum adanya struktur kepengurusan</p>
<p style="text-align: center;"><u>Peluang/Opportunity (O)</u></p> <p>Kerjasama dengan OSIS SMK Mambaul Jadid</p> <p>Pendampingan dari perguruan tinggi setempat</p> <p>Kerjasama dengan PKK Desa</p> <p>Kerjasama dengan Karang Taruna Desa</p>	<p style="text-align: center;"><u>Hambatan/ Threat (T)</u></p> <p>Banyaknya dana yang diperlukan</p> <p>Tidak adanya semangat atau motivasi dari mitra masyarakat.</p>

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini merupakan pengembangan dari program pemerintah desa, hal ini terbukti dengan adanya Taman Posyandu dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di balai Desa Urek-Urek. Akan tetapi, pada kenyataannya fasilitas-fasilitas tersebut kurang berfungsi secara maksimal seperti halnya Taman Baca Masyarakat (TBM). Oleh karena itu, kami bersama Tokoh Masyarakat (Bpk. Drs. Imron A.R) dan Kader Desa Urek-Urek (Bu Wiwik Masruroh dan Bu Nurul Abidah selaku pengelola Taman Bacaan Masyarakat) berinisiatif mengembangkan Rumah Pintar yang bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

Dalam Rumah Pintar kami tidak hanya memberikan bimbingan belajar, akan tetapi juga mengajarkan keterampilan seperti aksesoris dari pita dan kain flannel, hiasan dari kertas origami dan sedotan. Selain itu kami juga mengajarkan cara untuk menjadi MC yang baik. Program tersebut kami diskusikan bersama tokoh masyarakat dan tokoh pendidikan. Kemudian juga kami mengadakan diskusi lanjutan bersama Kader Desa (Bu Wiwik Masruroh) terkait pengembangan program.

Berdasarkan dari hasil diskusi bersama tokoh masyarakat, sebagai langkah awal kami mengadakan seminar pemberdayaan Rumah Pintar untuk mengoptimalkan fungsi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dengan tujuan untuk menumbuhkan semangat warga yang berasal dari berbagai usia. Fungsinya adalah untuk lebih mengenal dan memanfaatkan fasilitas yang sudah ada di desa seperti halnya Rumah Pintar dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Dan untuk menarik minat dan respon masyarakat terhadap kegiatan seminar kami, kami mengadakan lomba mewarna tingkat TK/RA dan lomba menggambar tingkat SD/MI se Desa Urek-Urek. Kami juga mengenalkan kepada masyarakat kerajinan yang telah kami buat untuk menarik minat masyarakat. Dan dalam acara ini kami juga melibatkan OSIS MT's-SMK Mambaul Jadid. Serta pihak pemerintah desa juga berpartisipasi dalam acara ini.

Satuan pendidikan nonformal seperti PKBM, sanggar belajar, pondok pesantren, padepokan, dan penyelenggara kegiatan pendidikan lainnya mempunyai kapasitas dalam pengembangan pendidikan nonformal yang merupakan bagian penting dari program pembangunan pendidikan dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan nonformal merupakan usaha sadar yang disengaja untuk membantu masyarakat agar mereka dapat mengubah sikap dan perilaku membangun serta dapat menggunakan sikap dan perilaku tersebut dalam meningkatkan taraf hidupnya.

Cita-cita menjadi masyarakat yang gemar belajar dapat terwujud apabila setiap warga masyarakat selalu mencari dan menemukan sesuatu yang baru dan bermakna, meningkatkan kemampuan, dan mengembangkan dan melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar telah menjadi kebutuhan hidup dan kebiasaan masyarakat. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat tidak terbatas hanya untuk mengetahui atau belajar sesuatu, tidak pula belajar hanya untuk, memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan. Kegiatan belajar yang mereka lakukan terarah untuk kepentingan dan kemajuan kehidupannya, belajar untuk melakukan sesuatu, dan belajar untuk hidup bersama. Masyarakat gemar belajar akan sekaligus menjadi prasyarat bagi tumbuhnya *masyarakat terdidik*.

Rumah Pintar adalah “Rumah Pendidikan” untuk masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca, mengembangkan potensi kecerdasan anak, pengenalan teknologi melalui pembelajaran di empat sentra, mengembangkan dan memberdayakan keterampilan masyarakat berbasis potensi lokal melalui sentra kriya, memacu kreativitas masyarakat guna mempertahankan dan melestarikan budaya lokal, menumbuhkembangkan kemampuan berwirausaha berbasis potensi lokal, dan meningkatkan taraf hidup keluarga.

Pada penyelenggaraan Rumah Pintar, program pelaksanaannya menggunakan sistem sentra yang terdiri dari sentra buku atau pusat penyediaan dan pelayanan buku-buku bacaan. Kegiatan di sentra buku bertujuan untuk mengenalkan anak dengan buku, membangun minat baca dan menambah cakrawala pengetahuan anak. Contoh kegiatannya adalah: Persiapan membaca, menulis serta berhitung untuk anak prasekolah; Menulis surat, membuat puisi dan cerita, menyusun kata serta mencocokkan gambar untuk anak yang sudah bisa baca tulis.

Sentra komputer merupakan pusat penyediaan dan pelayanan teknologi komunikasi dan informasi agar masyarakat melek teknologi. Kegiatan di sentra komputer bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada anak tentang teknologi informasi dan dapat bermain sambil belajar dengan menggunakan komputer. Sentra kriya, yaitu pusat penyediaan dan pelayanan keterampilan dan kecakapan hidup lainnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan di sentra kriya merupakan sarana pemberdayaan masyarakat yang difokuskan untuk memberikan keterampilan hidup dan vokasional peserta dalam berkarya sambil bekerja sehingga dapat menumbuhkan sikap kewirausahaan yang mandiri.

Rumah Pintar mempunyai mekanisme layanan yang dibuka secara umum, pelayanan administrasi dibuka setiap seminggu dua kali, memiliki program kegiatan yang terencana untuk masing-masing kelompok sasaran (anak-anak, remaja, kaum perempuan dan lansia), waktu layanan berlangsung selama jam kerja/perhari dan bersifat fleksibel, pelayanan yang memperhatikan dan memprioritaskan kenyamanan pengunjung, dan bersifat proaktif terhadap gagasan masyarakat.

Dari beberapa program yang telah dilaksanakan tersebut, tim pengabdian yang berada di Desa Urek-Urek melakukan evaluasi yang lebih lanjut terkait dengan perubahan respon masyarakat terhadap program yang kami laksanakan. Hal ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menindaklanjuti kegiatan-kegiatan yang telah terprogram. Dari semua program-program yang telah kami laksanakan, kendala yang kami hadapi minimnya fasilitator masyarakat yang dapat menjaga keberlanjutan program yang dicanangkan.

Sistem pengabdian masyarakat dengan menggunakan teknik *Participatory Action Research* (PAR) ini, membuat kami dapat menggali informasi, memperoleh ilmu, serta mendapat pengalaman yang sangat banyak dari masyarakat. Hal itu dikarenakan dalam PAR kami dituntut untuk meningkatkan target menjadikan peneliti mampu belajar bersama masyarakat untuk menumbuhkan minat belajar dan kreativitas. Masyarakat melalui Rumah Pintar Taman Ilmu Desa Urek – Urek telah banyak membentuk pribadi yang dinamis, agamis, dan kreatif.

Durasi belajar dan kreativitas masyarakat mulai mengalami perkembangan gerakan sejak program ini dilaksanakan. Dengan adanya struktur pengurus Rumah Pintar yang berhubungan dengan Pemerintah Desa. Selain itu, walaupun waktu berjalan dengan sangat cepat, yaitu hanya

kami bersyukur karena pada akhirnya kami dapat menyelesaikan pengabdian berbasis PAR ini dengan baik sesuai dengan waktu yang ditentukan. Dari hasil yang dicapai tersebut kami mempunyai rencana tindak lanjut agar program kami bisa dipergunakan secara berkelanjutan. Adapun bentuk tindak lanjut kami di antaranya adalah lebih aktif dalam memberdayakan Rumah Pintar melalui program-program yang dicanangkan remaja-remaja Desa Urek-Urek dan secara simultan memberikan pelatihan yang bersifat fasilitator kepada sejumlah organisasi masyarakat yang khusus menangani dan mengelola pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Dalam mencapai suatu tujuan, pasti akan membutuhkan suatu proses. Dan hal itu tentunya akan dirasakan oleh suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Begitu pulalah yang dialami oleh kelompok kami dalam mencapai tujuan yang kami inginkan. Begitu banyak proses yang kami lewati dalam mencari informan yang dapat dipercaya demi mengumpulkan data-data yang kami butuhkan. Hingga pada akhirnya kami mendapatkan informasi yang kami butuhkan sesuai dengan target dan tujuan kami. Dan pada saat data-data yang kami butuhkan telah terkumpul, kami baru dapat menemukan masalah yang ada dan membutuhkan penyelesaian sesegera mungkin di Desa Urek-Urek terutama di Dusun Baran. Kemudian secara bersama-sama kami mencoba menyelesaikan bersama dengan warga.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kami menyimpulkan bahwa pengabdian yang telah kami laksanakan berhasil walaupun masih ada kekurangan pada banyak lini. Keberhasilan kami dalam mencapai target ini sekitar 80% dan ketiga target yang berhasil hanya dua target yaitu menjadikan tim pengabdian mampu belajar bersama masyarakat untuk menumbuhkan minat belajar dan kreativitas masyarakat.